

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA BATU BAGI KAWASAN SEKITAR (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)

Muhammad Kharis Ja'far Ismail

M. Kholid Mawardi

Muhammad Iqbal

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

m.kharisjafar@gmail.com

ABSTRACT

Tourism as a national strategic sector continues to grow in Indonesia. One of the city that continues to develop its tourism is Batu City. Development of tourism in Batu certainly have effects on the surrounding area, including district Karangploso that passed one of the alternative pathway leading to Batu. This makes District Karangploso potentially experiencing socio-economic changes. The purpose of this study was to analyze the description of socio-economic impacts experienced by people in Karangploso after Batu city developed its tourism sector. This study also analyzes the condition of Community Based Tourism in the District Karangploso. The results of this study are; There are social changes experienced by people of Karangploso : the change in quality of life, increasing the role of village head in the social life of the community, and the potential of social deviation; There are economic changes experienced by society that rising incomes who opened the entrepreneurs around tourism facilities, employment opportunities, encouraging entrepreneurial activity; Active participation is mostly done by people who have stands around Karangploso tourism facilities in the district, while the passive participation of the community can be found in the majority of people who do not have a stand or selling at Karangploso tourism facilities.

Key Word : *socio-economic impact, community based tourism, tourism facilities*

ABSTRAK

Pariwisata sebagai sektor strategis nasional terus berkembang di Indonesia. Salah satu kota yang terus mengembangkan pariwistanya di Indonesia adalah Kota Batu. Berkembangnya pariwisata di Kota Batu tentu memiliki pengaruh bagi kawasan sekitarnya, termasuk Kecamatan Karangploso yang dilewati salah satu jalur alternatif menuju ke Kota Batu. Hal tersebut membuat Kecamatan Karangploso berpotensi mengalami perubahan sosial ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran dampak sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Karangploso setelah Kota Batu mengembangkan pariwistanya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kondisi *Community Based Tourism* di Kecamatan Karangploso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu; 1. Terdapat perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Karangploso yaitu perubahan kualitas hidup, meningkatnya peran kepala desa dalam kehidupan sosial masyarakat, dan terjadinya potensi penyimpangan sosial; 2. Terdapat perubahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, terciptanya kesempatan kerja, mendorong aktivitas wirausaha; 3. Partisipasi aktif banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki stand di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso, sedangkan partisipasi pasif masyarakat dapat ditemukan di sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki stand ataupun berjualan di sekitar fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso.

Kata kunci : *dampak sosial ekonomi, pariwisata berbasis masyarakat, fasilitas pariwisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor strategis nasional, memang mempunyai efek ganda yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata. Efek tersebut dapat bersifat langsung seperti penyerapan tenaga kerja, maupun yang bersifat tidak langsung seperti berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti rumah makan, penginapan, penjual aneka souvenir dan oleh-oleh khas daerah tujuan wisata, transportasi, dan jasa pelayanan publik lainnya. Pengelolaan sektor pariwisata secara benar selain dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial juga tidak merusak lingkungan, dan bahkan mendukung proses pelestarian lingkungan itu sendiri. Berbeda dengan sektor migas yang terus menerus mengadakan keterediaan bahan bakar fosil yang tidak terbaharui, sehingga ketersediaan migas semakin lama semakin berkurang.

Berakunya UU.No. 22 tahun 1999 yang telah diamandemen oleh UU. NO. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka penyelenggaraan urusan kepentingan daerah secara mutlak telah menjadi wewenang pemerintah daerah, termasuk urusan kepariwisataan. Oleh karena itu setiap daerah dapat mengatur rumah tangga pemerintahannya secara aspiratif dan efektif sehingga diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna menunjang pelaksanaan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab. Salah satu daerah yang saat ini tengah gencar membangun pariwisatanya adalah Malang Raya. Banyaknya potensi wisata di Malang Raya mendorong pemerintah daerah untuk terus mengembangkan potensi wisatanya secara mandiri. Kota Batu yang merupakan bagian dari Malang Raya menjadi kota yang paling gencar dalam pembangunan pariwisatanya. Banyak sekali objek wisata yang dibangun dan dikembangkan dalam sepuluh tahun terakhir sehingga menjadikan Kota Batu sebagai salah satu tujuan wisata utama di Jawa Timur.

Kota Batu yang secara geografis terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan, tidak memiliki bandara maupun pelabuhan sebagai pintu dari kedatangan wisatawan. Hal ini menjadikan jalur darat sebagai satu-satunya jalur masuk wisatawan ke Kota Batu. Kota Batu sendiri memiliki empat akses utama jalur darat yang menyebabkan banyak kendaraan wisatawan yang berlalu-lalang di jalur-jalur tersebut. Salah satu jalur yang saat ini mulai banyak dilewati wisatawan

adalah jalur darat yang melalui Kecamatan Karangploso. Jalur alternatif ini seringkali mengalami peningkatan yang signifikan saat libur panjang maupun saat akhir pekan. Hal tersebut dikarenakan padatnya jalur utama Kota Malang sehingga wisatawan beralih menggunakan jalur alternatif. Pemerintah Kabupaten Malang juga telah membangun beberapa fasilitas pendukung pariwisata di Kecamatan Karangploso, salah satunya adalah *Rest Area* Karangploso, dengan alasan untuk menarik wisatawan yang datang atau pulang dari dan ke Kota Batu agar singgah sejenak di Kecamatan Karangploso.

Berdasarkan fenomena tersebut, Kecamatan Karangploso yang merupakan daerah sekitar Kota Batu berpotensi terkena dampak dalam segi sosial ekonomi dari pengembangan destinasi wisata di Kota Batu. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian empiris yang berjudul **“Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata di Kota Batu terhadap Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kegiatan wisata sendiri adalah manusia yang melakukan perjalanan *outbound* (keluar dari lingkungan asalnya) untuk tidak lebih dari enam bulan, dan tidak sedang dalam urusan berdagang atau lainnya (Hakim, 2004). Orang yang melaksanakan kegiatan pariwisata disebut wisatawan. Wisatawan erat kaitannya dengan pariwisata. Menurut Burkart dan Mendik (dalam Ross, 1998), wisatawan memiliki empat ciri utama yaitu; (1) Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal sementara di tempat tujuan; (2) Tempat tujuan wisatawan berbeda dengan tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisatawan; (3) Wisatawan bermaksud pulang kembali ke tempat tinggalnya dalam beberapa hari ataupun beberapa bulan karena wisata bersifat sementara atau jangka pendek; (4) Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja mencari nafkah. Sedangkan menurut Cohen (dalam Ross

1998;5) bahwa wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk sementara waktu saja, dengan harapan mendapat hal-hal baru.

Sarana dan Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Beberapa jenis prasarana pariwisata antara lain ; (1) Prasarana Transportasi (pengangkutan) : yaitu prasarana yang dapat membawa wisatawan dari tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata; (2) Prasarana Komunikasi : yaitu sarana yang dapat mendorong wisatawan mengadakan perjalanan jarak jauh dengan adanya sistem komunikasi di daerah tujuan wisata. Seperti tersedianya jaringan komunikasi, telepon, kantor pos, dan lain-lain; (3) Kelompok yang termasuk utilities : yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum bersih, sistem irigasi, dan lain sebagainya; (4) Prasarana Sosial : yaitu semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin prasarana perekonomian yang ada; (5) Sistem Pendidikan : yaitu adanya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan; (6) Pelayanan Kesehatan : perlunya koordinasi oleh Dinas Pariwisata setempat dengan instansi terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap wisatawan yang berkunjung; (7) Faktor keamanan : yaitu pelayanan dan fasilitas yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap wisatawan. (Yoeti 1996)

Sedangkan sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung dan tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) Sarana Pokok Kepariwisata : yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata; (2) Sarana pelengkap kepariwisataan : yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang mestinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, namun yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan semakin lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata; (3) Sarana

penunjang kepariwisataan : yaitu perusahaan yang menunjang sarana pokok dan pelengkap pariwisata yang berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uang mereka di tempat yang dikunjunginya. (Yoeti 1996)

Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan suatu objek wisata sebagai daerah tujuan wisata (*destination*), harus memperhatikan lima unsur penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanan wisatanya, lima unsur destinasi wisata tersebut meliputi ;(1) Daya tarik dan atraksi wisata : Merupakan pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu destinasi karena suatu ciri khas tertentu; (2) Fasilitas : Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah daya tarik berkembang (3) Infrastruktur : Daya tarik dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah jika belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi baik di bawah maupun di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah; (4) Transportasi : Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, rambu-rambu ke lokasi, dan pelayanan pengangkutan lokal di tempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal; (5) Keramahan : Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka jaminan keamanan dan kenyamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing (Spillane 1994).

Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata

Peran serta masyarakat dalam pariwisata dibagi menjadi dua, yaitu : (1) partisipasi aktif : partisipasi yang dilakukan secara langsung baik secara perorangan maupun bersama-sama yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan reaksi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan dan pembinaan rasa memiliki dari masyarakat; (2) partisipasi pasif : timbulnya kesadaran untuk tidak melakukan kegiatan kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan wisata, baik terhadap wisatawan maupun atraksi wisata itu sendiri.

Perubahan Kehidupan Masyarakat sebagai Dampak dari Pariwisata

Menurut Cohen (dalam Hirawan 2008) dampak sosial pariwisata dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar, antara lain : (1) dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi dan ketergantungan; (2) dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat; (3) dampak terhadap dasar-dasar organisasi kelembagaan sosial; (4) dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata; (5) dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat; (6) dampak terhadap pola pembagian kerja; (7) dampak terhadap statifikasi dan mobilisasi sosial; (8) dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan; (9) dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial; (10) dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

Cohen juga mengelompokkan dampak ekonomi pariwisata, meliputi ; (1) dampak terhadap penerimaan devisa; (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat; (3) dampak terhadap kesempatan kerja; (4) dampak terhadap harga-harga; (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan; (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol; (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya; (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggali informasi deskriptif dari dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat Karangploso setelah Kota Batu mengembangkan pariwisatanya. Penelitian ini juga menyertakan data kuantitatif sebagai data pendukung hasil penelitian kualitatif.

Fokus Penelitian

1. Gambaran umum Kecamatan Karangploso
 - a. Letak administratif dan kondisi geografis
 - b. Jumlah penduduk, pekerjaan, serta pendidikan
 - c. Aksesibilitas dan fasilitas yang berkaitan dengan pariwisata
2. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata di Kota Batu terhadap Kawasan Sekitar
 - a. Dampak Sosial

- b. Dampak Ekonomi
3. Kondisi CBT di Kecamatan Karangploso
 - a. Tingkat partisipasi masyarakat
 - b. Upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat
 - c. Persepsi visitor terhadap fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan situs penelitian di *Rest Area* Karangploso, kantor camat Karangploso, kantor desa Donowarih, serta lingkungan masyarakat Kecamatan Karangploso.

Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk memperoleh data. Data primer didapat dengan cara wawancara kepada beberapa narasumber, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip desa dan pengelola *Rest Area* Karangploso.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, dokumentasi, dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri, angket, edoman wawancara, dan *recorder* merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Tahapan tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Poses pengecekan data-data yang diberikan oleh satu narasumber dibanding narasumber lainnya atau yang disebut Triangulasi Data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial Ekonomi

1. Analisis Dampak Sosial
Masyarakat Karangploso merasakan peningkatan kualitas hidup sejak pemerintah Kabupaten Malang dan Kecamatan Karangploso

mulai membangun beberapa fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso. Dampak sosial tersebut banyak dirasakan oleh masyarakat yang membuka usaha di *Rest Area* Karangploso ataupun di sekitar jalan raya alternatif Karangploso-Batu. Dampak sosial yang dirasakan antara lain : (1) Perubahan kualitas hidup masyarakat, dapat dilihat dari pernyataan masyarakat yang menganggap bahwa setelah dibangunnya fasilitas pariwisata di Karangploso ini mengalami peningkatan kualitas hidup secara ekonomi, kualitas penggunaan waktu, dan kerukunan antar warga; (2) Meningkatnya peran kepala desa dalam kehidupan sosial masyarakat, dimana setelah dibangunnya *Rest Area* Karangploso masyarakat mengaggap kepala desa sebagai pemimpin administratif desa sekaligus pengembang perekonomian masyarakat desa ; (3) Terjadinya potensi penyimpangan sosial, seperti penyalahgunaan ruang publik yang disediakan di sekitar *Rest Area* Karangploso dan berpotensi menimbulkan penyimpangan.

Tabel 1. Perbandingan kondisi sosial masyarakat Karangploso sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata di Kota Batu.

No.	Kondisi sosial masyarakat sebelum pariwisata di Kota Batu berkembang	Kondisi sosial masyarakat setelah pariwisata di Kota Batu berkembang
1.	Masyarakat Karangploso mayoritas merupakan masyarakat yang seluruh kegiatannya tidak lepas dari sektor pertanian.	Masyarakat Karangploso mengalami peningkatan kualitas hidup dimana kegiatan masyarakat menjadi semakin bermanfaat.
2.	Pedagang tidak memiliki tempat yang tetap dan layak untuk berjualan, sehingga kualitas produk yang mereka tawarkan juga relatif rendah.	Para pedagang memiliki tempat berjualan yang lebih tetap dan terpusat. Bagi mereka yang memiliki stand, disediakan fasilitas bangunan tetap yang lebih layak, sehingga kualitas produk mereka juga meningkat.
3.	Peran kepala desa Donowarih hanya sebagai pemimpin dan pengayom dalam pelayanan masyarakat yang bersifat administratif.	Kepala Desa Donowarih merangkap jabatannya sebagai manajer <i>Rest Area</i> Karangploso, sehingga peran beliau dalam masyarakat bertambah sebagai pengembang perekonomian masyarakat.
4.	Penyimpangan remaja di Kecamatan Karangploso cenderung menyebar dan terdiri dari kelompok-kelompok kecil.	Setelah <i>Rest Area</i> dibangun, para remaja memiliki tempat baru untuk melakukan penyimpangan sosial.

Sumber: olahan peneliti, 2016

2. Analisis Dampak Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Kngploso sedikit banyak telah dipengaruhi pembangunan *Rest Area* Karangploso dan fasilitas-fasilitas

lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat cenderung berdampak positif. Dampak ekonomi yang dirasakan antara lain : (1) Meningkatnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata otomatis mendapat penghasilan tambahan dari usahanya tersebut; (2) Terciptanya kesempatan kerja, dengan dibuatnya fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso lapangan kerja bagi masyarakat juga semakin terbuka; (3) Mendorong aktivitas wirausaha, masyarakat menjadi lebih kreatif terhadap peluang-peluang usaha yang berhubungan dengan pariwisata.

Tabel 2. Perbandingan kondisi ekonomi masyarakat Karangploso sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata di Kota Batu.

No.	Kondisi ekonomi masyarakat sebelum pariwisata di Kota Batu berkembang	Kondisi ekonomi masyarakat setelah pariwisata di Kota Batu berkembang
1.	Pendapatan masyarakat hanya bergantung kepada sektor non pariwisata (mayoritas pertanian)	Pendapatan masyarakat meningkat karena masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas pariwisata di Karangploso untuk menambah pendapatan
2.	Kesempatan kerja terbatas pada sektor pertanian, buruh, dan perdagangan tradisional	Kesempatan kerja bertambah di sektor pariwisata, seperti usaha cinderamata dan hiburan
3.	Belum ada tempat yang layak untuk merintis usaha baru	Masyarakat Karangploso telah memiliki <i>Rest Area</i> Karangploso sebagai lahan yang bagus untuk merintis usahanya
4.	Masyarakat masih apatis terhadap potensi yang dimilikinya dan daerahnya	Masyarakat mulai sadar tentang potensi yang dimilikinya dengan memanfaatkan <i>Rest Area</i> Karangploso

Sumber: olahan peneliti, 2016

Kondisi *Community Based Tourism* (CBT) di Kecamatan Karangploso

1. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki stand di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso. Masyarakat ikut membuka berbagai usaha seperti berdagang makanan, membuka taman

bermain, ataupun menyewakan mainan untuk anak-anak. Partisipasi pasif masyarakat dapat ditemukan di sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki stand ataupun berjualan di sekitar fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso. Masyarakat tersebut umumnya merupakan masyarakat yang tinggal jauh dari pusat Kecamatan Karangploso.

2. Analisis Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Bidang Pariwisata

Pemerintah Kabupaten Malang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang memiliki peran yang sangat kecil dalam upaya pengembangan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso. Hal ini dikarenakan pihak kecamatan Karangploso dan pihak Desa Donowarih menginginkan pengelolaan fasilitas pariwisata tersebut sepenuhnya dimiliki oleh mereka. Selain itu, pengelola sekaligus pemerintah Desa Donowarih telah mengagendakan beberapa upaya penyuluhan dan bimbingan bagi masyarakat agar lebih berperan aktif bagi kegiatan pariwisata di Kecamatan Karangploso, namun sampai saat ini belum dilakukan karena berbagai alasan. Masyarakat juga belum menerima bimbingan serta penyuluhan terkait pariwisata, sehingga mereka masih bingung tentang bentuk partisipasi apa yang dapat mereka lakukan. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat menjadi apatis terhadap pengembangan fasilitas di Kecamatan Karangploso.

3. Analisis Persepsi *Visitor* tentang Fasilitas Parfiwisata di Kecamatan Karangploso

Hampir semua *visitor* yang peneliti wawancarai menganggap bahwa pembangunan fasilitas pariwisata di Karangploso ini cukup bagus. *Visitor* juga mengapresiasi lengkapnya fasilitas yang dimiliki oleh *Rest Area* Karangploso seperti toilet, musholla, minimarket, dan lain sebagainya sebagai fasilitas yang cukup penting yang dapat dimanfaatkan oleh para *visitor*. Walau begitu, perbaikan secara menyeluruh mulai dari pembangunan yang belum rampung serta penambahan atraksi wisata diharapkan segera dilakukan oleh para pengelola. Salah satu *visitor* juga menyoroti kurangnya promosi dari pengelola tentang *Rest Area* Karangploso. *Visitor* menilai promosi yang gencar dapat

menjadi solusi agar *Rest Area* Karangploso ini ramai dikunjungi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masyarakat Karangploso merasakan dampak sosial ekonomi akibat pembangunan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso, dimana sebenarnya fasilitas tersebut dibangun untuk menjangkau peluang dari berkembangnya pariwisata di Kota Batu.
2. Pembangunan fasilitas pariwisata di Karangploso berdampak langsung terhadap perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Di sisi lain, pembangunan fasilitas pariwisata tersebut merupakan dampak langsung dari pesatnya perkembangan pariwisata di Kota Batu. Artinya jika diambil hubungan antara perubahan sosial ekonomi masyarakat dengan pesatnya pengembangan pariwisata di Kota Batu, maka pesatnya pengembangan pariwisata di Kota Batu berdampak secara tidak langsung terhadap masyarakat Karangploso.
3. Masyarakat Karangploso tidak merasakan dampak yang signifikan dari kunjungan wisatawan Kota Batu ke Karangploso. Terlebih bagi mereka yang tidak memiliki stand ataupun tidak berjualan di sekitar fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso. Justru kebanyakan dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat berasal dari masyarakat itu sendiri.
4. Hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat Karangploso sebagai akibat dari pesatnya pengembangan pariwisata di Kota Batu.
5. Partisipasi aktif banyak dilakukan oleh masyarakat yang memiliki stand di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso. Masyarakat ikut membuka berbagai usaha seperti berdagang makanan, membuka taman bermain, ataupun menyewakan mainan untuk anak-anak. Sedangkan partisipasi pasif masyarakat dapat ditemukan di sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki stand ataupun berjualan di sekitar fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso. Masyarakat tersebut umumnya merupakan masyarakat yang tinggal jauh dari pusat Kecamatan Karangploso.

Saran

1. Pihak pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha di sekitar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso sebaiknya meningkatkan kerja sama satu sama lain untuk mengembangkan potensi wisata di Kecamatan Karangploso agar fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso dapat digunakan secara maksimal oleh wisatawan. Jika penggunaan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso digunakan secara maksimal, maka dampak sosial ekonomi masyarakat terlebih dampak positif dapat ditingkatkan.
2. Pemerintah dan pengelola sebaiknya bekerja sama untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait kegiatan pariwisata dan apa saja yang dapat ditawarkan oleh masyarakat kepada wisatawan agar masyarakat yang masih berperan pasif dalam kegiatan pariwisata dapat ikut berpartisipasi lebih banyak sehingga dapat memperbaiki sosial ekonomi masyarakat secara lebih luas.
3. Pengelola sebaiknya menambah berbagai atraksi wisata di area fasilitas pariwisata Kecamatan Karangploso. Hal ini dimaksudkan untuk menarik wisatawan lebih banyak agar mau berkunjung ke fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso. Selain itu perbaikan fasilitas juga sangay diperlukan.
4. Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Desa Donowarih, Pemerintah Kecamatan Karangploso, Pemerintah Kabupaten Malang, serta Pemerintah Kota Batu agar saling bekerja sama dalam meningkatkan usaha pengembangan fasilitas pariwisata di Kecamatan Karangploso.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar-dasar Ekowisata*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Ross, Glenn F. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta : Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung : Angkasa.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hirawan-Shandika. 2008. *Analisis Dampak Sosial Pariwisata di Indonesia*. Artikel. Maret 2009